

Jois Irma

Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
imoherdiyanta09@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Mandarin di SMK YPM 2 Taman saat ini masih berfokus pada keterampilan menulis dan membaca serta menggunakan metode ceramah. Guru hanya fokus menjelaskan isi apa yang ada pada buku bahan ajar dan siswa fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Hal tersebut membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran khususnya dalam keterampilan berdialog. Oleh karena itu, metode kooperatif tipe TPS diharapkan mampu mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Masalah dalam penelitian ini meliputi : 1) Mendeskripsikan proses penerapan metode TPS terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa kelas X SMK YPM 2 Taman. 2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas X SMK YPM 2 Taman menggunakan metode kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin. 3) Mendeskripsikan respon siswa kelas X SMK YPM 2 Taman terhadap penerapan metode kooperatif tipe TPS dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarin.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan menggunakan *Non-equivalent Control Group Design*. Sampel dari penelitian ini adalah kelas X Boga 1 dan X Aph 1 SMK YPM 2 Taman. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi : Observasi, Tes, dan Angket respon. Analisis data meliputi proses penerapan pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe TPS, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : 1) Hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan cukup signifikan dalam proses pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe TPS yaitu 82,23%, 86,67%, 84,45% dan 91,12%. Persentase tersebut masuk dalam kriteria sangat baik dalam skala Likert (81%-100%), jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin di SMK YPM 2 Taman berjalan sangat baik. 2) Hasil analisis data hasil *pre test* dan *post test*, diketahui hasil rata-rata nilai *pre test* pada kelas kontrol sebesar 53,18, nilai *post test* 67,85. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre test* sebesar 56,94 dan nilai rata-rata *post test* 86,77. Hal ini menunjukkan hasil positif dari pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin pada kelas eksperimen yang dapat memperoleh nilai rata-rata *post test* diatas KKM yaitu 86,77 dan diketahui bahwa $t_0 = \frac{db}{n_1 + n_2 - 2} = \frac{86}{86}$, harga $t_0 = 0,05$ dan db 86, selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat tabel taraf 5%. Dengan harga $t_{table} = 2,02$ menunjukkan $t_0 < t_{table}$ (2,02 < 2,49). 3) Hasil analisis angket respon siswa, nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan skala Likert menunjukkan pengaruh yang kuat kisaran nilai 60%-80%.

Kata kunci : Berdialog, Metode Pembelajaran, *Think Pair Share* (TPS)

Abstract

Mandarin Learning process in SMK YPM 2 Taman is still focus on writing and reading skills using lecturing method. The teachers only focus on explaining the contents of the textbooks and the students focus on listening to the teacher's explanation. Those make the students less active in learning, especially in speaking skill. Therefore, Cooperative learning method Think Pair Share (TPS) type is expected to overcome the difficulties experienced by the students. The problems in this study are: 1) To describe the influence of the implementation of Cooperative learning method Think Pair Share (TPS) type for the students' mandarin speaking skill of grade X SMK YPM 2 TAMAN. 2) To describe the learning result of the students of grade X SMK YPM 2 Taman to the implementation of Cooperative learning method Think Pair Share (TPS) type in mandarin speaking skill. 3) To describe the response of the students of grade X SMK YPM 2 Taman to the implementation of Cooperative learning method Think Pair Share (TPS) type in mandarin speaking skill.

This research is a quasi experiment using Non-equivalent Control Group Design. The samples of this research are grade X Boga 1 and X APH 1 of SMK YPM 2 Taman. The data collection techniques used include: observation, testing, and responses questionnaire. The data analysis includes the

implementation of cooperative learning method Think Pair Share (TPS) type, data presentation, and conclusion.

Based on the data analysis, The results of the study are as follow: 1) The results of the teacher activity observation increased significantly in the learning process using cooperative learning method Think Pair Share (TPS) type, that are 82.23%, 86.67%, 84.45% and 91.12%. The percentage is considered as very good in Likert scale criteria (81% -100%), so it can be concluded that the Cooperative learning method Think Pair Share (TPS) typeran very well for the students' mandarin speaking skillof grade X SMK YPM 2 TAMAN. 2) The data analysis obtained from the results of pre-test and post-test showed the average of the pre-test marks in control class is 53.18, and the average of the post test marks is 67.85. Meanwhile in the experimental class, the average marks obtained in pre-test is 56.94 and the average marks of post test is 86.77. This showed the positive results of the influence of the implementation of Cooperative Learning Method Think Pair Share (TPS) type for the student's speaking mandarin skill in the experimental class which obtained the average post test mark above the KKM that is 86,77 and it is known that $t_0 = d_b = n_1 + n_2 - 2 = 86$, $t_{table 0,05}$ value and $d_b = 86$, then it was consulted with the 5% level table. With the value of $t_{table 0.05} = 2.02$ indicates greater than $t_{table t}$ ($2.02 < 2.49$). 3). The results of the analysis of the student responses questionnaire, the average mark obtained using Likert scale showed strong influences range from 60% to 80%.

Keywords: Speaking, Learning Method, Think Pair Share (TPS)

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan zaman yang sangat pesat, kemampuan berbahasa sangat diperlukan untuk dunia pendidikan. Bahasa merupakan kapasitas khusus yang ada pada manusia untuk memperoleh dan menggunakan sistem komunikasi yang kompleks, dan sebuah bahasa adalah contoh spesifik dari sistem tersebut. Menurut Wibowo (2001:3) bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis (Tarigan, 1990:1). Keterampilan berbicara termasuk salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang. Kemampuan ini bukan kemampuan yang diwariskan secara turun menurun, walaupun pada dasarnya secara alamiah manusia dapat berbicara, namun kemampuan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengajaran yang intensif.

Salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara adalah berdialog. Dialog adalah percakapan antara dua orang atau lebih, atau dialog dapat diartikan juga sebagai komunikasi yang mendalam yang mempunyai tingkat dan kualitas yang tinggi yang mencakup kemampuan untuk mendengarkan dan juga saling berbagi pandangan satu sama lain (Al-Nahlawi, 2001: 206).

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin banyak hal yang harus diperhatikan diantaranya nada, pelafalan

dan tata bahasa, serta strategi belajar yang sesuai agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, seperti apakah permasalahan yang dihadapi siswa dan bagaimana pemecahannya, guru lebih mementingkan hasil belajar berupa nilai saja, sedangkan tuntutan pembelajaran yang lainnya seperti ketrampilan proses dan kendala mereka dalam menyelesaikan tugasnya belum mendapat perhatian yang optimal terutama dalam mata pelajaran bahasa mandarin. Karena siswa berasal dari berbagai pemikiran dan lingkungan yang berbeda.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru bidang studi Bahasa Mandarin di SMK YPM 2 Taman, diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Mandarin selama ini menjadi hal yang monoton dan kurang menarik bagi guru dan siswa karena cara penyampaiannya masih teoritis dan guru belum pernah menerapkan teknik tertentu yang menarik dan memotivasi siswa dalam belajar bahasa Mandarin, khususnya dalam keterampilan berbicara. Serta struktur kurikulum mata pelajaran Bahasa Mandarin yang diajarkan di SMK YPM 2 Taman masih menggunakan Kurikulum KTSP. Kurangnya jam mengajar untuk mata pelajaran Bahasa Mandarin juga mempengaruhi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Mandarin kurang maksimal.

Berdasarkan kondisi pada siswa dan permasalahan tersebut dalam sebuah pembelajaran diperlukan suatu teknik yang menarik, khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara, peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif dalam praktik berdialog yang dilakukan pada siswa kelas X SMK YPM 2 Taman, pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa

belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai empat orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Nurulhayati, 2002:25). Dalam model pembelajaran ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Pada pembelajaran kooperatif peneliti memilih tipe *Think Pair Share* (TPS) yang selanjutnya akan disingkat TPS dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa kelas X SMK YPM 2 Taman. Peneliti memilih materi dialog, dengan pertimbangan pemahaman siswa kelas X SMK YPM 2 Taman terhadap kemampuan berdialog masih rendah, sedangkan pemilihan metode pembelajaran TPS ini memungkinkan siswa untuk bekerjasama secara aktif dan mampu berfikir kritis. Pembelajaran bahasa Mandarin yang dilakukan di SMK YPM 2 Taman masih tergolong kurang variatif karena masih cenderung membaca, menulis dan mendengarkan saja, sedangkan pembelajaran Bahasa Mandarin mencakup empat keterampilan yaitu membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Metode kooperatif tipe TPS ini diterapkan pada siswa kelas X SMK YPM 2 Taman dan diharapkan bisa memotivasi minat belajar siswa serta meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin khususnya keterampilan berdialog.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses penerapan metode kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMK YPM 2 Taman?
- 2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMK YPM 2 Taman menggunakan metode kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin?
- 3) Bagaimana respon siswa kelas X SMK YPM 2 Taman terhadap penerapan metode kooperatif tipe TPS dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan proses penerapan metode kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan

berdialog bahasa Mandarin siswa kelas X SMK YPM 2 Taman.

- 2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas X SMK YPM 2 Taman penerapan metode kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin.
- 3) Mendeskripsikan respon siswa kelas X SMK YPM 2 Taman terhadap penerapan metode kooperatif tipe TPS dalam keterampilan berdialog bahasa Mandarin.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Di samping itu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah tingkat SMA/SMK khususnya di SMK YPM 2 Taman.

2) Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai acuan untuk perbaikan dalam metode dan materi pelajaran pada waktu berikutnya agar pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi lebih optimal, termonitor dan terstruktur.

b. Bagi Siswa

Sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan siswa dapat mengetahui perkembangan kemampuannya tahap demi tahap.

c. Bagi Sekolah

Sebagai acuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah karena adanya inovasi baru dengan penggunaan teknik-teknik pembelajaran sehingga proses yang dihasilkan dalam pembelajaran lebih maksimal.

1.5 Definisi Istilah

Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

- 1) Dialog adalah percakapan dua orang atau lebih, melalui tanya jawab, mengenai satu tema atau tujuan. Mereka berdiskusi tentang permasalahan tertentu, kadang diperoleh hasil, kadang satu sama lain tidak puas. Namun pendengar tetap mendapatkan pelajaran.
- 2) Metode kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi

siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

- 3) Think Pair Share (TPS) kali pertama dikembangkan oleh Frank Lyman dan Koleganya di Universitas Marryland. Think Pair Share (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat member siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

2.2 Pembelajaran Kooperatif

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Di dalam kelompok tugas masing-masing anggota adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar (Suyatno, 2004:34). Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

2.3 Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa (Trianto, 2010:81), sedangkan menurut (Suyatno, 2009:54) mengatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain).

Langkah-langkah dalam metode TPS adalah sebagai berikut (Nurhadi dkk, 2004:61)

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* dimana ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan subjek penelitian diambil tidak secara acak dari populasi tetapi diambil semua subjek dari kelompok yang telah terbentuk secara alami. *Quasi Eksperimental Design* merupakan desain eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010:114).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design* karena pembelajaran lebih berpusat pada kelas eksperimen, meskipun pada kelas kontrol juga ada proses pembelajaran akan tetapi waktu dan materi yang digunakan hanya sedikit.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMK YPM 2 Taman. Pada penelitian, terdapat dua kelompok yaitu kelas X Aph 1 yang diberi penerapan metode kooperatif tipe TPS (kelas eksperimen) dan kelas X Boga 1 yang tidak menerima perlakuan khusus (kelas kontrol).

Desain eksperimen yang digunakan yaitu *Non-equivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut :

$$\begin{array}{c} O_1 \times O_2 \\ O_3 \quad O_4 \end{array}$$

Dalam hal ini dilihat perbedaan antara kelompok eksperimen (-) dengan kelompok pembandingan (-). Adapun merupakan hasil pretes yang dilakukan pada kelas X Aph 1 dan x adalah perlakuan, merupakan nilai postes yang dilakukan pada kelas X Aph 1 SMK YPM 2 Taman dengan penerapan metode kooperatif tipe TPS. Selanjutnya merupakan hasil pretes yang dilakukan pada kelas X Boga 1 dan merupakan nilai postes pada kelas X Boga 1 SMK YPM 2 Taman tanpa penerapan metode kooperatif tipe TPS.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa kelas X SMK YPM 2 Taman yang berjumlah 6 kelas.

3.2.2 Sampel

Penentuan kelompok kontrol dan eksperimen ini menggunakan sistem undian, masing-masing ketua kelas XII berkumpul dan mengambil undian. Hasil undian tersebut adalah kelas X Aph 1 yang berjumlah 44 siswa sebagai kelas eksperimen dan X Boga 1 berjumlah 44 siswa sebagai kelas kontrol.

3.3 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, terdapat beberapa instrument yang dijadikan pendukung, pelengkap, dan pembandingan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan, sebagai berikut :

1. Lembar Observasi
2. Instrumen Tes
 - Lembar *pretest*
 - Lembar *posttest*
3. Angket

3.4 Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, data yang diperoleh dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

- Data terhadap aktivitas guru dan siswa selama penerapan metode TPS terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin pada kelas X SMK YPM 2 Taman, data ini menjawab rumusan masalah yang pertama.
- Data berupa hasil belajar siswa pretes dan postes pada siswa kelas X Aph 1 dan X Boga 1 dalam pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe TPS terhadap kemampuan berdialog bahasa Mandarin, data ini menjawab rumusan masalah yang kedua.
- Data berupa hasil angket respon siswa terhadap pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe TPS terhadap kemampuan berdialog bahasa Mandarin, data ini menjawab rumusan masalah yang ketiga.

3.5 Tahap-tahap Pengumpulan Data

a. Tahap Persiapan :

- Melakukan konsultasi dengan guru Bahasa Mandarin SMK YPM 2 Taman untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin pada kelas X SMK YPM 2 Taman.
- Meminta izin kepada Kepala Sekolah SMK YPM 2 Taman untuk mengadakan penelitian tersebut.
- Menyusun perangkat pembelajaran, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran setiap tatap muka, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan untuk kelompok eksperimen yang didalamnya terdapat *pre-test* dan *post-test* menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas kontrol yang didalamnya terdapat *pre-test* dan *post-test* tanpa menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
- Menyiapkan instrument penelitian, meliputi lembar observasi, soal tes, dan angket.

b. Tahap Pelaksanaan :

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes. Menurut Arikunto (2013:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tes awal (*pre-test*) pada masing-masing kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan dan pada kelas kontrol. Dalam *pretest* siswa hanya diberi tugas untuk membuat dialog secara individu.

Tes akhir (*post-test*) pada kelas X Aph 1 sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan metode

TPS, yakni siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing beranggotakan 2-4 orang.

Pertama, siswa diberikan tema oleh guru, siswa ditugaskan membuat dialog (*Think*).Kedua, siswa berpaasangan dengan teman sebayannya untuk membuat dialog sesuai tema (*Pair*).Ketiga, kelompok yang ditunjuk berkesempatan untuk mempresentasikan hasil dialognya didepan kelas untuk dinilai oleh guru.Sebagai pembanding dilakukan juga *post test* pada kelas X Boga 1 sebagai kelas kontrol tanpa penerapan metode TPS.

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a) Analisis Data Observasi

Data hasil observasi adalah hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.Pengamatan hasil pengamatan guru dan siswa dianalisis dengan skor, yaitu banyaknya skor frekuensi aktivitas yang muncul dibagi dengan skor keseluruhan, frekuensi aktifitas dihasilkan 100%.

Rumus pengamatan aktivitas guru dan siswa :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasi kejadian yang muncul
F : Banyaknya aktifitas yang muncul
N : Jumlah aktivitas keseluruhan

b) Analisis Hasil Tes Belajar Siswa

Analisis hasil belajar siswa dari hasil tes awal dan tes akhir terlebih dahulu akan dihitung rata-ratanya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum f_x}{n}$$

Keterangan :

M : jumlah rata-rata

$\sum f_x$: jumlah nilai seluruh kelas
n : jumlah siswa

c) Menghitung jumlah kuadrat deviasi

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

Keterangan :

x^2d : kuadrat deviasi
d : nilai *post test* – nilai *pre test*
n : jumlah siswa

d) Menghitung t-signifikansi sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

keterangan :

t : nilai t-signifikan
Md : mean deviasi
 x^2d : kuadrat deviasi
n : jumlah siswa

e) Menghitung t-test Perbedaan nilai *pretest* dan *post test* kelas kontrol dan eksperimen

Setelah tes dilaksanakan kemudian dinilai dan dihitung rata-ratanya, data tersebut akan dianalisis menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$\frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_X + N_Y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_X} + \frac{1}{N_Y}\right)}}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata hasil perkelompok
N : Banyaknya subjek
X : deviasi setiap nilai (hasil *posttest* kelas pembandingan) dan (hasil *pretest* kelas kontrol)
Y : deviasi setiap nilai (hasil *posttest* kelas pembandingan) dan (hasil *pretest* kelas kontrol)

3.7 Analisis data Angket

Data yang diperoleh dari siswa melalui angket yang diberikan pada kelas eksperimen adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin. Untuk menghitung data angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase yang dicari
F : Frekuensi tiap jawaban dari responden
N : Jumlah Subjek
(Arikunto, 2013:354-355)

Setelah dianalisis persentase per butir pertanyaan, kemudian untuk menarik kesimpulan dari aspek-aspek yang ada dalam angket dilakukan analisis menggunakan skala likert, sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{nilai perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil kesimpulan tersebut diklasifikasikan sesuai dengan pengelompokan pertanyaan. Klasifikasi persentase para responden dapat di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Tabel skala likert

Prosentase	Kategori
0%- 20%	Sangat lemah
21%- 40%	Lemah
41%-60%	Cukup

61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat kuat

(Riduwan, 2010:15)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Hasil Analisis Lembar Observasi

Pada lembar observasi kelas kontrol dalam pertemuan pertama :

$$p = \frac{\text{nilai perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\frac{(5 \times 2) + (4 \times 6) + (3 \times 1)}{5 \times 9} \times 100\%$$

$$\frac{10 + 24 + 3}{40} \times 100\%$$

$$\frac{37}{45} \times 100\%$$

$$= 82,23\%$$

Pada lembar observasi kelas kontrol dalam pertemuan kedua :

$$p = \frac{\text{nilai perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\frac{(5 \times 3) + (4 \times 6)}{5 \times 9} \times 100\%$$

$$\frac{39}{45} \times 100\%$$

$$= 86,67\%$$

Pada lembar observasi kelas eksperimen dalam pertemuan pertama :

$$p = \frac{\text{nilai perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\frac{(5 \times 2) + (4 \times 7)}{5 \times 9} \times 100\%$$

$$\frac{38}{45} \times 100\%$$

$$= 84,45\%$$

Pada lembar observasi kelas eksperimen dalam pertemuan kedua :

$$p = \frac{\text{nilai perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\frac{(5 \times 6) + (4 \times 2) + (3 \times 1)}{5 \times 9} \times 100\%$$

$$\frac{41}{45} \times 100\%$$

$$= 91,12\%$$

Pada lembar observasi kelas eksperimen pertemuan pertama diketahui bahwa hasil yang diperoleh 84,45%, pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 91,12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian lembar observasi menurut skala likert dianggap sudah memenuhi, dengan nilai yang diperoleh pada masing-masing pertemuan mencapai angka diatas 81% .

4.1.2 Pengaruh Penerapan Metode Kooperatif Terhadap Keterampilan Berdialog Bahasa Mandarin.

1) Hasil Data Kelas Kontrol dan Eksperimen

Penelitian ini membahas hasil belajar dalam rata-rata jumlah nilai tes siswa kelas X SMK YPM 2 Taman.

- a. Hasil *pre test* dan *post test* kelas kontrol dihitung dengan rumus sebagai berikut :

- a) Menghitung mean

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

$$\frac{640}{44}$$

=14,55

- b) Menghitung jumlah kuadrat deviasi

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

$$\sum X^2 d = 11900 - \frac{(640)^2}{44}$$

$$= 2.590,909$$

- c) Menghitung t-signifikansi sebagai berikut :

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{n(n-1)}}}$$

$$\frac{14,55}{\sqrt{\frac{2.590,909}{44(44-1)}}}$$

=10,62

- b. Hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dihitung dengan rumus sebagai berikut :

- a) Menghitung mean

$$M_y = \frac{\sum y}{n}$$

$$\frac{1205}{44} = 27,38$$

- b) Menghitung jumlah kuadrat deviasi

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = 38325 - \frac{(1205)^2}{44}$$

$$= 38.291,10$$

- c) Menghitung t-signifikansi sebagai berikut :

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{n(n-1)}}}$$

$$\frac{27,38}{\sqrt{\frac{38.291,10}{44(44-1)}}}$$

=7,09

Langkah-langkah menghitung t-test sebagai berikut :

- a) Menghitung uji t perbedaan mean antara kelas kontrol dan kelas eksperimen :

$$t = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_X + N_Y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_X} + \frac{1}{N_Y}\right)}}$$

$$\frac{14,55 - 27,39}{\sqrt{\left(\frac{11900 + 38325}{44 + 44 - 2}\right)\left(\frac{1}{44} + \frac{1}{44}\right)}}$$

$$= \frac{-12,84}{\sqrt{\left(\frac{50225}{86}\right)\left(\frac{1}{22}\right)}}$$

$$= \frac{-12,84}{\sqrt{50225}}$$

$$= \frac{-12,84}{\sqrt{1892}}$$

$$= \frac{-12,84}{\sqrt{26,54}}$$

$$= \frac{-12,84}{5,15}$$

$$= -2,49$$

Diketahui bahwa $t_0 = db = n_1 + n_2 - 2 = 86$, harga $t_{tabel} 0,05 =$ dan $db 86$, selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat tabel taraf 5%. Dengan harga $t_{tabel} 0,05 = 2,02$ menunjukkan t lebih besar dari t_{tabel} ($2,02 < 2,49$).

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan metode kooperatif tipe TPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin pada kelas eksperimen yaitu kelas X Aph 1 SMK YPM 2 Taman.

4.1 3 Respon Siswa terhadap Metode Kooperatif Tipe TPS

No	Pertanyaan	Respon Siswa	Jumlah	Persentase
1	Belajar menggunakan metode kooperatif TPS merupakan hal baru bagi saya	Sangat Setuju	15	
		Setuju	26	44,31 %
		Kurang Setuju	3	3,40 %
		Tidak Setuju	0	0
2	Belajar menggunakan metode kooperatif TPS menyenangkan	Sangat Setuju	12	27,27 %
		Setuju	26	44,31 %
		Kurang Setuju	5	5,68 %
		Tidak Setuju	1	0,56 %
3	Belajar dengan metode kooperatif TPS tidak menyulitkan	Sangat Setuju	8	9,09 %
		Setuju	23	39,20 %

	saya	Kurang Setuju	10	11,36 %		rasa toleransi dan kerjasama dalam kelompok			%
		Tidak Setuju	3	1,70 %			Kurang Setuju	0	0
							Tidak Setuju	0	0
4	Belajar dengan metode kooperatif TPS memudahkan saya dalam belajar berdialog bahasa Mandarin	Sangat Setuju	18	40,90 %	9	Saya lebih aktif selama pembelajaran berdialog dengan menggunakan metode kooperatif TPS	Sangat Setuju	10	22,72 %
		Setuju	20	34,09 %			Setuju	22	37,5 %
		Kurang Setuju	5	5,6 %			Kurang Setuju	11	12,5 %
		Tidak Setuju	1	0,56 %			Tidak Setuju	1	0,56 %
5	Metode kooperatif TPS menarik digunakan dalam keterampilan berdialog Bahasa Mandarin	Sangat Setuju	16	36,36 %	10	Saya menyukai pelajaran Bahasa Mandarin dengan metode TPS	Sangat Setuju	19	43,18 %
		Setuju	24	40,90 %			Setuju	15	25,56 %
		Kurang Setuju	3	3,40 %			Kurang Setuju	10	11,36 %
		Tidak Setuju	1	0,56 %			Tidak Setuju	0	0
6	Metode kooperatif TPS membuat saya semangat belajar berdialog Bahasa Mandarin	Sangat Setuju	14	31,81 %	4.2 Pembahasan Berdasarkan hasil analisis terhadap ketiga data dijelaskan secara terinci sebagai berikut : 1) Pembahasan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pada dua kelas yang berbeda, dua kali pada kelas kontrol dan dua kali pada kelas eksperimen dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah, dan pada kelas eksperimen menggunakan metode kooperatif tipe TPS. Pertemuan pertama dilakukan pre test yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan oleh guru pelajaran Bahasa Mandarin mereka di sekolah dan dilanjutkan dengan pemberian materi sesuai dengan RPP. Pada pertemuan kedua dilakukan <i>post test</i> . Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X Boga 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 44 siswa dan X APH 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 44 siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Mandarin pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil data pada lembar observasi guru dan				
		Setuju	19	32,38 %					
		Kurang Setuju	11	12,5 %					
		Tidak Setuju	0	0					
7	Menurut saya metode kooperatif TPS sudah sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru	Sangat Setuju	15	34,09 %					
		Setuju	26	44,31 %					
		Kurang Setuju	3	3,4 %					
		Tidak Setuju	0	0					
8	Metode kooperatif TPS dapat meningkatkan	Sangat Setuju	21	47,72 %					
		Setuju	23	39,20 %					

siswa pertemuan pertama maupun pertemuan kedua pada kelas kontrol dan eksperimen diperoleh hasil yang sangat baik. Pada pertemuan pertama kelas kontrol diperoleh hasil 82,23% dan pertemuan kedua 86,67% sedangkan untuk hasil observasi aktivitas siswa diperoleh hasil 86,6% dan 90%. Pada kelas eksperimen pertemuan pertama diperoleh hasil 84,45 dan pertemuan kedua 91,12% sedangkan untuk hasil observasi aktivitas siswa diperoleh hasil 90% dan 93,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar pada kelas eksperimen dengan penerapan metode kooperatif tipe TPS berlangsung dengan sangat baik dan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2) Pembahasan Hasil Pembelajaran Siswa

Data yang berbentuk nilai atau hasil pembelajaran yaitu nilai tes yang diperoleh dari hasil soal pre test dan post test yang telah dilaksanakan pada kelas kontrol kelas X Boga 1 dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan kelas eksperimen kelas X APH 1 dengan perlakuan dan menggunakan metode kooperatif tipe TPS.

Hasil dari pre test dan pada proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas X Boga 1 sebagai kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 53,18 dan nilai rata-rata post test 67,85 hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata untuk berdialog bahasa Mandarin pada kelas kontrol masih kurang dan pada X APH 1 sebagai kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pre test 56,93 dan nilai rata-rata post test 84,77, nilai rata-rata tersebut tentu sudah sangat baik karena sudah banyak siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 75.

Berdasarkan nilai t-score bahwa $t_0 = \frac{db}{n_1 + n_2 - 2} = \frac{86}{86} = 0,05$ dan $db = 86$, selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat tabel taraf 5%. Dengan harga 0,05 = 2,02 menunjukkan t lebih besar dari (2,02 < 2,49), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara dan , dan kemampuan berdialog bahasa Mandarin pada kelas eksperimen yang menggunakan metode kooperatif tipe TPS dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

3) Pembahasan Angket Respon Siswa

Pemberian angket respon siswa diberikan pada kelas eksperimen yaitu kelas X APH 1 SMK YPM 2 Taman karena merupakan kelas yang dijadikan subjek penelitian dengan penerapan metode kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin.

Angket respon siswa dibuat untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa tentang penerapan metode kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin siswa kelas X SMK YPM 2

Taman. Berdasarkan angket respon siswa yang telah diisi oleh kelas eksperimen dengan 10 butir pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada butir ke-3 "Belajar dengan menggunakan metode kooperatif tipe TPS tidak menyulitkan saya" terdapat 3 siswa yang menjawab tidak setuju. Dari 3 siswa yang menjawab tidak setuju tersebut dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung dan cenderung ramai sendiri dengan teman sebangkunya. Secara keseluruhan respon siswa terhadap penerapan metode kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin adalah positif, nilai yang diperoleh dengan menggunakan skala Likert menunjukkan pengaruh yang kuat atau kisaran 60%-80% sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe TPS sangat efektif meningkatkan keterampilan berdialog bahasa Mandarin, hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa yang merespon setuju dan sangat setuju serta siswa lebih aktif selama pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe TPS.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Dari hasil data observasi menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Mandarin pada keterampilan berdialog menggunakan metode kooperatif tipe TPS berhasil daripada pembelajaran menggunakan metode ceramah karena dilihat dari hasil observasi guru yang mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah diperoleh hasil persentase 82,23% dan pertemuan kedua 86,67%, sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan metode kooperatif tipe TPS pada pertemuan pertama diperoleh hasil persentase 84,45% dan pertemuan kedua 91,12%. Presentase tersebut masuk dalam kriteria sangat baik dalam skala likert (81%-100%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin di SMK YPM 2 Taman berjalan sangat baik.
- 2) Dalam data analisis hasil *pre test* dan *post test*, diketahui hasil rata-rata nilai *pre test* pada kelas kontrol sebesar 53,18 , nilai *post test* 67,85. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre test* sebesar 56,94 dan nilai rata-rata *post test* 86,77. Hal ini menunjukkan hasil positif dari pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin pada kelas

eksperimen yang dapat memperoleh nilai rata-rata *post test* diatas KKM yaitu 86,77 dan diketahui bahwa $t_0 = db = n_1 + n_2 - 2 = 86$, harga $t_{tabel} 0,05 =$ dan db 86, selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat tabel taraf 5%. Dengan harga $t_{tabel} 0,05 = 2,02$ menunjukkan t lebih besar dari t_{tabel} ($2,02 < 2,49$)

- 3) Hasil angket respon siswa kelas X SMK YPM 2 Taman terhadap penggunaan metode kooperatif tipe TPS berpengaruh positif. Dari 10 butir pernyataan yang ada dalam angket, nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan skala likert menunjukkan pengaruh yang kuat kisaran nilai 60%-80%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin, diantaranya

- 3) Pengolahan waktu untuk penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS harus dipersiapkan dengan baik, agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan terkontrol. Karena dalam penerapan metode ini khususnya dalam peningkatan keterampilan berdialog dibutuhkan waktu yang cukup lama agar siswa bisa berinteraksi dan aktif serta dengan adanya pengolahan waktu yang baik maka dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.
- 4) Penerapan metode kooperatif tipe TPS terbukti efektif digunakan untuk pembelajaran Bahasa Mandarin khususnya untuk meningkatkan keterampilan berdialog bahasa Mandarin. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode kooperatif tipe lain dan bisa dipadukan dengan penggunaan media, agar proses pembelajaran Bahasa Mandarin lebih menarik dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nahlawi(<http://model-pembelajaranku.blogspot.co.id/2014/12/mode-dialog-hiwar-dalam-islam.html>, diakses pada 2 februari 2016)
- Arikunto, Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hardjana, Agus M.2007. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta
- Kriswaskita.2007. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa Siswa Kelas VII C SMP Negeri*

2 Kediri Semester Genap 2006-2007 Dengan Penerapan Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share. Skripsi. Surabaya: UNESA. Tidak diterbitkan.

- Lie, Anita.2004. *cooperative learning*. Jakarta:Grasindo
- Maufur, Hasan Fauzi.2009.*Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*.Semarang:Sintur Press.
- NurulHayati.2002.*Model Pembelajaran*.Jakarta:Erlangga.
- Oktaviantina.2008. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Wawancara Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Kebomas Gresik Tahun Ajaran 2007-2008*.Skripsi. Surabaya: UNESA. Tidak diterbitkan.

Pengertian berbicara (<http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2016/03/pengertian-berbicara.html>, diakses pada 2 februari 2016)

- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyanto.2010.*Model-Model Pembelajaran Inovatif*.Surakarta:Yuma Pustaka.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Supriyadi.2009. *Trik Termudah Menguasai Bahasa Indonesia*.Surabaya:Mitra Jaya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Suyatno.2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Surabaya:SIC
- Suyono.2004.*Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*.Surabaya:SIC.
- Tarigan, Djago.1986.*Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*.Bandung:Angkasa
- Tarigan, Henri Guntur.1983.*Berbicara*.Jakarta:Gramedia
- Tarigan, Henri Guntur.2009.*Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung:Angkasa.
- Trianto.2007.*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.Jakarta:Prestasi Pustaka.
- 汉语教程第一册（上）—北京：北京语言大学出版社。2003